

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PPOK adalah dari singkatan dari Penyakit Paru Obstruktif Kronis istilah yang digunakan untuk sejumlah penyakit yang menyerang paru-paru untuk jangka panjang. Penyakit ini menghalangi aliran udara dari dalam paru-paru sehingga pengidap akan mengalami kesulitan dalam bernapas. (saputra & Riani, 2024). Penyakit Paru obstruktif Kronis dapat bersifat progresif dan berhubungan dengan respons inflamasi akibat partikel atau gas beracun. (Nurroftkoh, Nursiswati, Winastuti, Rahmawati, & Kurniawan, 2023). PPOK merupakan penyakit tidak menular yang berhubungan dengan saluran pernafasan dan terjadinya penyempitan saluran pernafasan yang diinterpretasikan melalui sesak nafas dan penurunan saturasi oksigen dalam tubuh. Intervensi keperawatan yang meningkatkan saturasi oksigen dilakukan dengan latihan nafas, nebulisasi, pengaturan posisi dan fisioterapi dada. Peran Tenaga Kesehatan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang atau masyarakat diantaranya ada faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku tenaga kesehatan yang memberikan dukungan atau informasi terkait penyakit yang diderita pasien. (Astriani, Ariana, Putu, Heri, & Sundayana, 2021).

PPOK, yang mencakup emfisema dan bronkitis kronik, adalah salah satu penyakit paru kronik dengan dampak signifikan terhadap angka morbiditas dan mortalitas global. Pada tahun 2019, PPOK menjadi penyebab kematian ketiga tertinggi di dunia, dengan total 3,23 juta jiwa meninggal akibat penyakit ini, dan diperkirakan angka kematian tahunan akan meningkat hingga lebih dari 5,4 juta jiwa pada tahun 2060, dengan 90% di antaranya terjadi di negara berkembang. Menurut studi BOLD dan penelitian epidemiologi berskala besar lainnya, prevalensi global PPOK diperkirakan mencapai 10,3%. Prevalensi PPOK di Indonesia diperkirakan sebesar 9,2 juta individu (3,7%) dari total populasi dan termasuk dalam empat penyakit tidak menular yang menyumbang 60% kematian. (Ramadhanti, Windari, & Suprahman, 2025)

PPOK merupakan gangguan yang menyerang organ paru-paru sehingga dapat menyebabkan sumbatan pada saluran pernapasan dan dapat menyebabkan peradangan yang disebabkan oleh partikel, dan gas yang beracun dan berbahaya. Beberapa tanda dan gejala Penyakit PPOK Yaitu, pernapasan cepat, kelainan pada alveolar. PPOK yang sangat signifikan. Semakin meningkat angka kejadian PPOK dapat berpengaruh terhadap psikososial penderita yang diakibatkan program perawatan yang kompleks dalam jangka waktu yang panjang sehingga menyebabkan ketidakberdayaan pada penderita. Dengan in peran-peran perawat dalam memenuhi kebutuhan psikososial pasien terutama Ketidakberdayaan perlu diterapkan untuk melakukan pendekatan dengan menggunakan proses keperawatan kepada Pasien PPOK dengan ketidakberdayaan dalam pemenuhan kebutuhan psikososial. Berdasarkan dari Latar Belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kegiatan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Bp. W Dengan PPOK diruang perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana Asuhan keperawatan pada Bp. W dengan PPOK di Ruang Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan pada Bp. W dengan PPOK Di Ruang Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta?

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Bp. W dengan PPOK Di Ruang Perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.2 Mampu menentukan diagnose keperawatan yang tepat pada Bp. W dengan PPOK Di Ruang Perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.3 Mampu menyusun Rencana Keperawatan Yang Sesuai Pada Bp. W Dengan PPOK Di Ruang Perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.4 Mampu melakukan Pelaksanaan Keperawatan Pada Bp. W Dengan PPOK Di Ruang Perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.5 Mampu melakukan Evaluasi Keperawatan Pada Bp. W Dengan PPOK Di Ruang Perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.3.2.6 Mampu melakukan Dokumentasi Keperawatan Pada Bp. W Dengan PPOK Di Ruang Perawatan Yosep Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Akademis

Untuk dijadikan bahan bacaan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keperawatan medical bedah, Mahasiswa Sekolah Tinggi Panti Rapih Yogyakarta.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Sebagai sarana

Untuk menerapkan ilmu dan ketrampilana keperawatan secara langsung dalam pengolaan kasus PPOK secara komprehensif

1.4.2.2 Bagi Rumah Sakit Panti Nugroho

Mendukung peningkatan mutu dokumentasi dan pelayanan keperawatan yang terstruktur, sesuai standar, dan berbasis kolaborasi